

**ALTERNATIF *MIXING* MUSIK METAL
PADA LAGU THE MIXTURE KARYA VOLUMES**

**TUGAS AKHIR
Program Studi S1 Seni Musik**



Oleh:

**Edgar Satrio Adinoto
NIM. 1311933013**

Semester Gasal 2017/ 2018

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**ALTERNATIF *MIXING* MUSIK METAL
PADA LAGU THE MIXTURE KARYA VOLUMES**

Oleh:

Edgar Satrio Adinoto

NIM. 1311933013

**Karya Tulis ini disusun sebagai syarat untuk mengakhiri jenjang
pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik**



Diajukan kepada

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir Program Studi S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik. Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan dinyatakan lulus pada tanggal 15 Januari 2018

Tim penguji



Dr. Andre Indrawan. M.hum..M.mus.
Ketua Program Studi/ Ketua

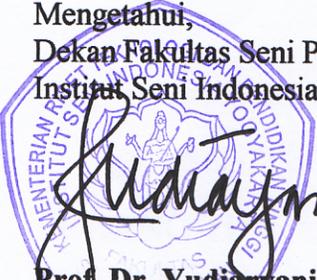


Dr. Royke B. Koapaha. M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota



Setyawan Jayantoro. S.sn.. M.sn.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani. M.A
NIP. 195606301987032001

“VENI, VIDI, VICI

(Saya datang, saya melihat dan saya menang)”

(Julius Caesar)

“IN GOD WE TRUST”

(Dalam tuhan kami percaya)”

(Nation’s Motto)

“ILMU TANPA AGAMA, BUTA. AGAMA TANPA ILMU,
LUMPUH”



(Albert Einstein)

“AKU TELAH BEGITU BANYAK BERDOA HINGGA AKU
MENJADI DOA ITU SENDIRI”

(El Jalaludin Rumi)

SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:
ORANG TUA, SAUDARA, KELUARGA DAN TEMAN-TEMAN
SEPERJUANGAN DI ISI YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi tugas akhir yang berjudul “Teknik *mixing metal* pada lagu The mixture karya Volume band” ini dengan baik.

Skripsi ini di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam jenjang perkuliahan Strata 1 Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam skripsi ini berisi berbagai pendekatan proses teknik *mixing metal* agar memudahkan pada musisi, *engineer* atau praktisi *audio* lebih muda dalam mengatasi kendala kompleks mengenai *mixing audio*.

Dalam proses penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M.Hum.,M.Mus.St. selaku ketua Prodi S-1 Seni Musik yang telah mengesahkan secara resmi skripsi ini, serta membantu dalam proses pengumpulan dan pengujian skripsi ini.
2. A. Gathut Bintarto, S.Sos.,S.Sn.,M.A. selaku sekretaris jurusan yang senantiasa membantu dalam semua proses administrasi pengurusan skripsi ini sampai selesai.
3. Dr. Royke B. Koapaha, M.Sn. selaku dosen pembimbing II serta dosen mayor gitar elektrik yang telah memberikan begitu banyak ilmu kepada penulis.
4. Ayub Prasetyo S.sn., M.sn. selaku dosen wali yang telah membantu dalam perencanaan belajar penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta
5. Ibu Luluk Yohana. Selaku ibu penulis yang selalu memberikan dukungan penuh segala sesuatunya selama masa perkuliahan sampai skripsi ini terselesaikan

6. Ir R. Poerbo Hadinoto selaku bapak penulis yang telah mensupport baik moral, spiritual, materi hingga perkuliahan dan skripsi ini dapat terselesaikan
7. Seluruh dosen pembimbing Jurusan Musik ISI Yogyakarta dari semester I-VIII yang telah memberikan banyak ilmu serta pengalaman musikal maupun non musikal
8. Teman-teman semester VIII yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi, sehingga dapat di jadikan teman diskusi dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Teman-teman mahasiswa angkatan 2013 yang telah banyak memberikan pelajaran serta pengalaman terhadap penulis
10. Edwin, Farizha selaku adik penulis yang telah memberi semangat untuk penulis dalam berbagai aspek

Semoga Tuhan membalas semua jasa, kebaikan, serta bantuannya.

Demi perbaikan selanjutnya kritik dan saran yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya hanya kepada Tuhan penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan dapat bermanfaat.

Yogyakarta, Januari 2018

Penulis

ABSTRAK

Musik Metal di Indonesia berkembang cukup pesat. Perkembangan ini membuat banyaknya band Metal anak negeri yang menawarkan hasil produksi karyanya. Melihat fenomena ini maka materi musik Metal Indonesia seharusnya mampu bersaing dengan band luar negeri. Namun ada fenomena yang sangat disayangkan dalam industri musik Metal, khususnya mengenai masalah *sound* rekaman album-album mereka sehingga menghasilkan kualitas *sound* musik Metal di Indonesia masih banyak yang jauh dari rata-rata produksi ideal yang direfrensikan oleh band itu sendiri. Oleh karena itu tidak banyak band indie yang mempunyai kualitas audio seperti industri profesional. Dalam hal ini pengetahuan produksi rekaman, referensi ideal, dan *sound mixing* yang baik menjadi dasar yang mutlak dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Objek penelitian yang dipilih adalah lagu The Mixture karya Volumes sebagai contoh ideal mixing musik Metal. Contoh tersebut dijelajahi untuk memperoleh alternatif teknik *mixing* musik Metal sehingga menghasilkan konsep ideal yang dapat digunakan untuk pelaku musik Metal di Indonesia.

Banyak teknik, jenis, gaya, dan cara untuk *mixing* yang bergantung pada jenis musiknya. Setelah mengetahui landasan dasar teorinya, maka dapat dilakukan penelitian aplikasi langsung dari teori-teori yang telah diketahui untuk mencari alternatif *mixing* Metal dengan objek The Mixture. Dari cara di atas, maka diperoleh jawaban, alternatif proses *mixing* The Mixture adalah, *balancing*, *panning*, *equalizing*, *dimension* serta *compression* dan *gating*. Dan jawaban dari cara menyikapi setiap *instrument* dan *element* yang mengandung kekeruhan, hal ini dapat melakukan *dynamic compression* dan *gating* pada *track* yang berguna menjaga agar *high gain* tetap stabil walau seketika ada hentakan *waveform* dalam *track*, tidak akan ada pengaruh kekeruhan atau pun *peak level* sekali pun dengan musik distorsi Metal yang hingar bingar. Dari aspek-aspek tersebut, keseimbangan dan *clarity audio* akan di dapat.

Kata kunci : *Mixing* dan musik Metal

DAFTAR ISI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Metode Penelitian	8

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka	9
B. Landasan Teori	11
1. Proses <i>Mixing</i>	11
a. <i>Style Mixing</i>	11
b. Mekanisme <i>Mixing</i>	13
c. <i>Prepare Requirement</i>	20
d. <i>Visi Mixing</i>	26
e. <i>Mixing Digital dan Analog</i>	28
2. Musik Metal	31
a. Pendekatan <i>sound</i> musik Metal	32
b. <i>Equipment sound</i> musik Metal	33

c. <i>Distortion</i>	34
----------------------------	----

BAB III

PEMBAHASAN

A. Analisa <i>Mixing</i> lagu The Mixture original	37
1. Vokal	37
2. Gitar	38
3. Bass	39
4. Drum	40
5. <i>Sound</i> efek	40
B. Alternatif <i>Mixing</i> Lagu The mixture	41
1. <i>Balancing</i>	41
2. <i>Panning</i>	46
3. <i>Equalizing</i>	52
4. Dimensi dan penambahan efek	59
5. <i>Dynamic compression and gating</i>	65
C. Konsep ideal <i>mixing</i> musik Metal	70

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73

WEBTOGRAFI	74
------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Audio Frekuensi</i>	18
Gambar 2.2 <i>Magic Frekuensi</i>	18
Gambar 2.3 <i>Contoh Grouping</i>	21
Gambar 2.4 <i>Sub Group</i>	23
Gambar 2.5 <i>Group Bus Aux</i>	24
Gambar 2.6 <i>Colour Track</i>	25
Gambar 2.7 <i>Colour Setting</i>	26
Gambar 2.8 <i>Visi Mixing</i>	27
Gambar 2.9 <i>Mixing Out The Box</i>	29
Gambar 2.10 <i>Mixing In The Box</i>	30
Gambar 2.11 <i>Frekuensi String Gitar</i>	34
Gambar 2.12 <i>Waveform Sinyal Distorsi</i>	36
Gambar 3.1 <i>Balancing Kontens</i>	42
Gambar 3.2 <i>Clipping Parameter</i>	45
Gambar 3.3 <i>The Pan Clock</i>	48
Gambar 3.4 <i>Panning Symphony</i>	49
Gambar 3.5 <i>Bandwith Filter Parameters</i>	53
Gambar 3.6 <i>EQ Gitar The Mixture</i>	54
Gambar 3.7 <i>Frekuensi lagu</i>	58
Gambar 3.8 <i>Delay Plugins</i>	60
Gambar 3.9 <i>Stereo widener</i>	61

Gambar 3.10 <i>Reamping gitar</i>	63
Gambar 3.11 <i>Insert Channel Plugins</i>	65
Gambar 3.12 <i>Compression System</i>	66
Gambar 3.13 <i>Compression gitar The mixture</i>	66
Gambar 3.14 <i>Limiter Plugins</i>	68
Gambar 3.15 <i>Gating</i>	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia *mixing* sangat berkembang dari masa ke masa. Seni kreatif ini bisa dikatakan salah satu yang terpenting dalam tahap proses rekaman, setelah proses produksi awal. Proses *mixing* menjadi kompleks dimana tahapan manipulasi suara dan optimalisasi dilakukan secara garis besar. Hampir kebanyakan era modern kini dalam memproses sebuah produksi musik menggunakan sistem rekaman digital. Dalam beberapa tahun terakhir, cara produsen musik dan *engineer* merekam, memanipulasi dan mendistribusikan *audio* telah berubah secara dramatis. Perubahan ini telah diraih oleh integrasi pribadi komputer ke lingkungan studio proyek modern.

Secara alamiah, mungkin semua orang dapat melakukan *mixing* karya yang dia ciptakan, namun tidak banyak yang membuatnya terdengar lebih baik sesuai garis besar ilmu *audio engineering*. Karya-karya besar dunia menunjukkan begitu kuatnya korelasi hubungan antara artis, produser dan *engineer* untuk mencapai *goals sound mixing* yang ditentukan. Hal itu menjadi mata rantai yang tidak bisa dipisahkan satu per satu. Di Indonesia para industri musik besar yang memproduksi lagu-lagu *easy listening* kebanyakan sudah dapat dikatakan cukup berkembang dari segi *sound mixing* rekaman band mayor label. Adanya korelasi dan hubungan yang kuat seperti produksi musik profesional diluar negeri, juga terjadi diindustri musik profesional Indonesia, namun besar pemerataan

perkembangan industri profesional ini yang tidak sebesar diluar negeri. Diluar negeri hampir kebanyakan band indie yang bukan mayor label sekalipun, baik dari genre apapun dapat menciptakan *sound mixing* yang tidak jauh dari band profesional yang direfrensikan atau yang diidolakan. Hal itu cukup bisa menjadi literatur bahwa informasi, SDM, perkembangan serta budaya dalam produksi industri profesional untuk mencapai *sound mixing* yang baik lebih merata dibanding di Indonesia. Di Indonesia hal ini masih bisa dihitung berapa jumlah band indie yang benar-benar terdengar seperti industri profesional. Padahal secara karya, anak indie sangat punya potensi yang luar biasa dan layak bersaing dalam industri profesional.

Seperti halnya yang sangat sering terjadi pada band-band indie Metal dari pada genre musik selain Metal, yang sama-sama mempunyai referensi musik luar negeri. Secara materi musik, mereka sangat layak bersaing dalam kanca nasional maupun internasional, bahkan band-band ini sebagian sudah merambah ke kanca Metal internasional. Namun fenomena *sound mixing* yang kurang maksimal sering terjadi pada rekaman band-band Metal ini di Indonesia. Banyak materi bagus yang direkam atau di *mixing* dengan cara yang tidak optimal, hal ini dapat dilihat dari parameter yang mereka referensi, tidak jarang mereka melenceng dari yang mereka referensi secara *sound mixing*. Bila berbicara materi lagu, lirik, aransemen mungkin sah saja menjadi diri sendiri sesuai budaya dan apa yang diinginkan, namun besar harapan bagi pendengar untuk memperoleh *audio* yang layak sesuai referensi yang diketahui lebih dulu dan mendunia. Contoh sederhananya adalah, bila band tersebut mereferensikan Canibal Corp secara

makro, maka secara mikro perihal *sound* awal harus tidak jauh dari Canibal Corps, agar saat *mixing* nantinya juga akan menggunakan basic tata cara *mixing* Canibal Corps yang dikembangkan dengan ciri khas pribadi band. Canibal Corps hanya sebagai *basic* acuan untuk bahan yang akan dikembangkan nantinya dalam perihal *sound mixing*.

Dalam hal ini saja, untuk membuat *sound* dasar yang mirip Canibal Corps tanpa sampai dikembangkan, sudah banyak yang tidak ketemu dan akhirnya melenceng, serta berdalih ini adalah *sound* dengan karakter sendiri, padahal disadari atau tidak itu bisa disebut malpraktek pengetahuan yang diaminikan dan akhirnya menjadi sebuah landasan yang disimpulkan ini adalah karakter *sound* band kami. Penulis tidak mengarahkan pemikiran agar menjadi Canibal Corp atau band yang direfrensikan secara makro keseluruhan, namun diakui atau tidak, secara logis band referensi atau idola telah membudayakan musik dan *sound* karakter seperti itu lebih dulu dibanding band yang merefrensikannya, oleh sebab itu sangat layak jika belajar pada mereka yang lebih dulu, apalagi mereka sudah dipilih menjadi referensi mutlak dalam genre atau inspirasi band terkait.

Dalam hal ini penulis menyikapi secara *sound* dan *mixing*, bukan pada keharusan memplagiat materi band yang direfrensikan, seperti lirik, aransemen, style, atau yang selain *sound*. Permasalahannya ada dipengembangan *sound* dari band yang direfrensikan tersebut tidak bisa dilakukan oleh band yang merefrensikan. Jangan bermimpi untuk mengembangkan lebih baik, lebih berbeda dengan dalih *this my character sounds in my band*, bila untuk meniru *sound* band yang diidolakan saja susah. Minimnya pengetahuan atas produksi rekaman yang

benar, *sound* dan *mixing* Metal dari band Metal indie di Indonesia lah yang menjadi banyaknya kesulitan untuk membuat *sound* seperti band yang direferensikan dan diidolakan. Hal ini lah yang menjadi turun temurun lambatnya perkembangan kualitas *sound* musik Metal yang baik pada rekaman-rekaman band Metal di Indonesia.

Dalam permasalahan yang terjadi diatas, cukup bisa menjadi dasar bagi penulis untuk mengkaji lebih dalam guna menemukan solusi dalam *mixing* Metal yang terjadi di Indonesia. Penulis mempunyai pemikiran memberi alternatif pemecahan masalah terkait konsep ideal *mixing* Metal agar *sound* hasil akhir karya musik Metal tersebut bisa mendekati atau menyamai *sound* band Metal yang menjadi referensi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan lagu The Mixture karya Volumes sebagai objek penelajahan alternatif *mixing* Metal.

Volumes band, band asal amerika serikat Los angles California yang berdiri Band pada tahun 2009. Dengan komposisi Metal modern yang dibalut dengan ritmis *progressive* dan suguhan *sound* era kini. Banyak teknik *sound* modern yang dikembangkan dan digunakan dalam karya. Dan juga banyak sekali elemen penghasil *high sound* yang sangat berisik tetapi *balance mixing clarity* sangat terjaga. Mungkin bisa membayangkan, *menyeimbangkan* suara yang sangat berisik lebih susah dari pada menyeimbangkan suara yang *soft* seperti halnya pada musik jenis Pop.

Instrumenasi lagu The Mixture dibalut dua gitar distorsi kiri dan kanan, serta bass *drive* pada posisi tengah, serta pula dengan pembawaan vokal yang sangat ekstrim dan cenderung distorsi. Bila dalam satu lagu banyak sekali atau

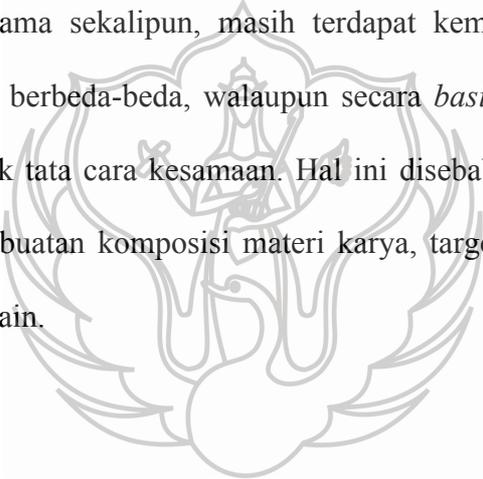
hampir semua instrumen melibatkan distorsi seperti pada lagu The Mixture atau lagu-lagu Metal modern lainnya, hal ini membuat lagu menjadi keruh, tidak detail tonal *colour* instrumen, tidak *balance* karena semua instrumen mengandung distorsi dan tidak saling mengisi *colour range* lainnya, hingga proses *mixing* dan *balance* pun menjadi sangat susah. Dalam lagu The Mixture hampir seluruh instrumen mempunyai *colour* distorsi, instrumen tersebut terdiri dari gitar satu dan dua, bass, *snare* drum, *kick*, *cymbals*, *overhead*, vokal, hingga *sound* efek lagu tersebut. Tetapi lagu tersebut sangat terdengar rapi, *clarity* tetap terjaga, detail serta sangat *balance*. Hal itu juga tidak mengurangi adrenaline dan keliaran dari musik Metal itu sendiri. Umumnya *sound* yang rapi, *clarity* kontrol terjaga, terjadi dalam lagu-lagu *soft* atau *non* lagu keras, hal itu sangat wajar karena elemennya sangat jarang yang berunsur distorsi. Oleh karena kompleksitas diatas, The Mixture cukup bisa mewakili menjadi objek dari penelitian ini, serta sangat simple bila digunakan sebagai alternatif contoh, karena jumlah *track* yang tidak banyak, cara *mixing* dan konsep tekniknya masih tidak terlalu rumit namun bisa mengantarkan kita pada standart *mixing* Metal kelas dunia. Oleh sebab itu pula, dengan fenomena yang telah disebutkan sebelum tadi, dan minimnya karya ilmiah berbahasa Indonesia yang membahas proses *mixing* musik Metal, maka penulis memutuskan untuk memilih judul “Alternatif *mixing* musik Metal pada lagu The Mixture karya Volumes” sebagai penelitian penulis

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana teknik *mixing* pada lagu Metal The Mixture?
2. Seperti apakah alternatif teknik *mixing* pada lagu The Mixture?
3. Bagaimanakah konsep ideal teknik *mixing* musik Metal?

C. Batasan masalah

Penulis membatasi penelitian ini dengan konteks genre Metal dalam karya *Volumes* band lagu The Mixture. Hal ini di karenakan, setiap genre musik atau satu genre yang sama sekalipun, masih terdapat kemungkinan memiliki cara *mixing audio* yang berbeda-beda, walaupun secara *basic* garis besar dalam satu genre masih banyak tata cara kesamaan. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, baik dari segi pembuatan komposisi materi karya, target *audio* yang ditentukan dan banyak faktor lain.

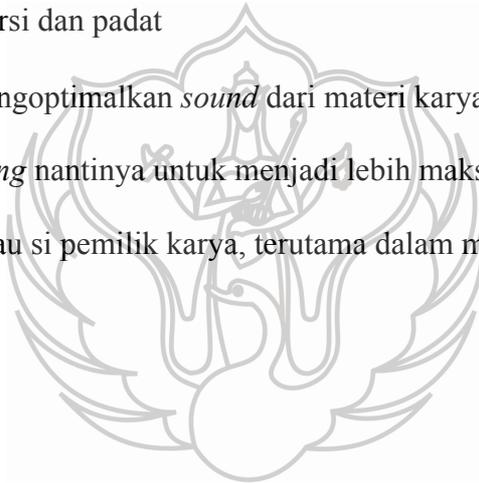


D. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami teknik *mixing* yang instrumenasi didalam nya sangat padat dan bersifat distorsi layaknya yang sering terjadi pada genre musik berjenis Metal
2. Memahami alternatif *mixing* musik Metal

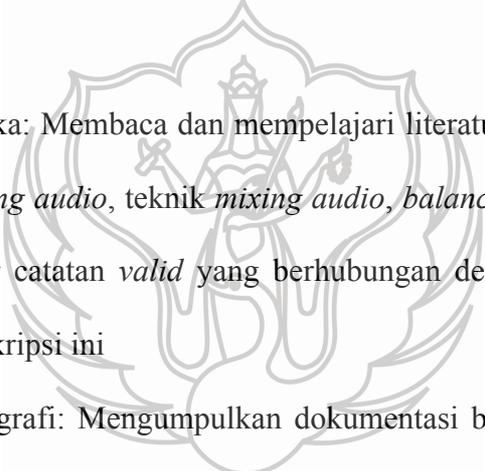
E. Manfaat penelitian

1. Dapat menjaga *clarity audio mixing* walau dengan komposisi musik yang penuh distorsi dan padat
2. Mampu mengoptimalkan *sound* dari materi karya yang sudah direkam saat proses *mixing* nantinya untuk menjadi lebih maksimal sesuai visi dan misi produser atau si pemilik karya, terutama dalam musik Metal.



F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dimana peneliti adalah instrumen utama dengan analisis data yang bersifat induktif. Untuk dapat menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori serta wawasan yang luas sehingga mampu mengkonstruksikan, menganalisis bahkan menerapkan apa yang menjadi tujuan dari penelitian tersebut. Peneliti akan melakukan tahap pengumpulan data, pengolahan data serta analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 
- a) Studi pustaka: Membaca dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan proses *mixing audio*, teknik *mixing audio*, *balancing*, sejarah musik Metal dan sumber catatan *valid* yang berhubungan dengan permasalahan pada penulisan skripsi ini
 - b) Studi diskografi: Mengumpulkan dokumentasi berupa *audio* baik berupa *Raw file*, *Wip* atau jenis *stem* lain untuk dilakukan penelitian dan tinjauan langsung praktek serta video yang berkaitan dengan *mixing* Metal